



MENINGKATKAN KREATIVITAS MENCETAK MENGGUNAKAN BAHAN DASAR BUBUR KERTAS

Devy Pangestika Anggo Cahlia¹⁾, Sri Yuliani M¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas mencetak menggunakan bubur kertas dikelompok B1 TK Wulele Sanggula II UHO. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik berjumlah sebanyak 16 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Hasil penelitian berupa kreativitas anak dalam mencetak menggunakan bubur kertas pada hasil observasi awal tercapai sebesar 31.25%, pada siklus I meningkat menjadi 68.75% dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 87.50%, serta berdasarkan hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus I memperoleh persentase sebesar 76,9% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,3%. Sedangkan hasil observasi aktivitas anak pada pelaksanaan siklus I, memperoleh persentase sebesar 69,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,3%. Demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak di Kelompok B1 Wulele Sanggula II UHO dapat ditingkatkan melalui kegiatan mencetak menggunakan bubur kertas.

Kata kunci: Kreativitas Mencetak, Bubur Kertas, Anak.

IMPROVING CREATIVITY IN PRINTING USING BASIC PAPER CLAY

Abstract

This research is directed to improve the creativity of children in printing new artwork by using paper clay as a material in the group B1 of Wulele Sanggula II UHO Kindergarten. This research method is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The stages in this study include, (1) planning, (2) implementing actions (3) observation and evaluation and (4) reflection. Subjects in this study were teachers and students. The number of students in the B1 group of TK Wulele Sanggula II UHO is 16 children consisting of 10 boys and 6 girls. The results of the research on creativity of Wulele Sanggula II Kindergarten II UHO students in printing using paper clay as the initial observation / before the action achieved was 31.25%, in cycle I it increased to 68.75% and in the second cycle it increased again to 87.50%, and based on the results of teacher observation in the implementation of the first cycle obtained a percentage of 76.9% and in the second cycle increased to 92.3%. While the results of observations of children's activities in the implementation of the first cycle, obtained a percentage of 69.3% and in the second cycle increased to 92.3%. Thus it can be concluded that the creativity of children in Group B1 Wulele Sanggula II UHO can be improved through the activity of printing using basic materials paper clay.

Keywords: Creativity Of Print, Paper Clay, Child.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pembinaan yang dilakukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu

pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2005: 4).

Pembinaan belajar yang dilakukan pada Anak Usia Dini (usia 0-6 tahun) dengan memperhatikan setiap tahapan aspek perkembangan yang dilalui anak dan mengembangkan segala potensi anak yang telah

dibawa sejak lahir. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan belajar yang dilakukan pada anak usia 0-6 tahun dengan memperhatikan setiap tahapan aspek perkembangan yang dilalui anak dan mengembangkan segala potensi anak yang telah dibawa sejak lahir.

Pengembangan potensi diri sebagaimana disebutkan dalam UU nomor 20 Tahun 2003 didapatkan dengan melakukan perubahan dalam dirinya untuk menjaga keberadaannya dalam lingkungannya. Salah satu perubahan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi diri tersebut yaitu peningkatan daya kreativitas.

Mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan untuk mengekspresikan seni yang dimilikinya. Berdasarkan kebebasan yang di berikan tersebut, mereka akan melakukan eksplorasi sendiri dalam menciptakan sebuah karya. Menurut saya sebagai penulis, salah satu media seni yang dapat di gunakan anak dalam bereksplorasi adalah bubur kertas, karena bubur kertas merupakan salah satu bahan yang yang mudah digunakan untuk pembuatan media pembelajaran atau permainan kreativitas. Misalnya dengan membuat berbagai bentuk sesuai dengan yang mereka inginkan dengan menggunakan teknik mencetak serta anak dapat mewarnai bentuk yang sudah jadi sesuai dengan warna yang mereka sukai. Mengembangkan kreativitas anak dengan memberi kebebasan bereksplorasi dapat menggunakan beberapa teknik. Teknik mencetak merupakan salah satu teknik yang mudah di lakukan oleh anak-anak dalam mengembangkan kemampuan kreativitasnya.

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang berarti satu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Penambahan suku kata “itas” di akhir pada kata kreatif menjadi petunjuk perubahan dari kata, yang semula kata kerja menjadi kata sifat. Sehingga istilah kreativitas berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari bentuk yang

sebelumnya ada atau sudah di ketahui (Muliawan, 2016: 1).

James J. Gallagher mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan oleh individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya) (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2011: 13).

Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang pernah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mampu mengimpikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diverensiasi, dan integrasi antara setiap perkembangan (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2011: 13). Pendapat yang sama diutarakan pula oleh Chaplin bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2011: 13).

Pemunculan kreativitas anak tidak dapat diwujudkan secara instan. Kreativitas juga berhubungan dengan aktivitas berkesenian yaitu bidang kegiatan berproduksi atau berkarya. Kreativitas berkarya senirupa diartikan sebagai kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya senirupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya (Sumanto, 2005: 11).

Berdasarkan observasi awal di TK Wulele Sanggula II pada kelompok B1 menunjukkan bahwa kreativitas mencetak anak dapat dikatakan belum berkembang. Terlihat pada bentuk kreativitas anak yang masih berdasarkan arahan dari guru, bukan dari idenya sendiri yang dituangkan dalam bentuk penciptaan hal baru dari bahan atau media yang diberikan. Selain itu, penggunaan bubur kertas sebagai bahan belajar anak pula jarang diterapkan di TK Wulele Sanggula II. Bahan atau media pembelajaran yang biasanya digunakan oleh anak dalam mengembangkan kreativitasnya yaitu permainan balok, bermain plastisin dan mencampur warna. Anak belum mengenal bubur kertas sebagai

bahan yang aman dalam pengembangan kreativitasnya yang menakjubkan.

Sebagai alternatif dalam memecahkan masalah tersebut diperlukan suatu kegiatan yang tepat agar nantinya kreativitas mencetak dapat meningkat dengan baik serta tidak melupakan konsep bermain sambil belajar dalam kegiatan pembelajarannya. Agar nantinya kreativitas mencetak dapat meningkat dengan baik dan bahan yang di gunakan itu dapat membantu mengembangkan kreativitas mencetak anak, maka bahan yang di gunakan yaitu bubur kertas.

Mencetak merupakan proses berkarya seni rupa yang bertujuan untuk menghasilkan karya dalam jumlah banyak dan memiliki wujud yang sama sesuai dengan alat cetak yang digunakan (Sumanto, 2005: 13). Ela Nurlaela (2010: 18) menjelaskan bahwa cetak (cor) merupakan proses menuang atau cor menggunakan bahan cair yang di tuangkan pada alat acuan (cetakan), setelah menjadi keras dikeluarkan dari cetakan.

Sukardi (2008: 4.6) menerangkan bahwa mencetak adalah prinsip kerja acuan yang digunakan sebagai master (acuan utama yang akan di pakai untuk mencetak) yang dapat menghasilkan cetakan atau gambar. Acuan itu terdiri dari cetak tinggi, cetak datar, cetak dalam, cetak tembus atau saring. Acuan itu diberi tinta kemudian dicapkan atau dicetak pada bidang datar secara berulang-ulang sejumlah yang diinginkan.

Terdapat beberapa manfaat dari kegiatan mencetak untuk anak usia dini dalam proses perkembangan anak yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

- a. Sumanto (2005: 73) mengatakan bahwa kreativitas mencetak yang dimaksudkan kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencetak/ mencap sesuai tingkat kemampuan anak.
- b. Lerin (Muninggar, 2014: 36) menyatakan manfaat dari kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna.
- c. Einon (Muninggar, 2014: 36) mengutarakan manfaat lain dari kegiatan mencetak adalah dapat meningkatkan pengendalian jari tangan dan koordinasi tangan-mata.

Bubur kertas merupakan bahan yang lembek dan mudah di bentuk untuk membuat benda karya seni rupa dengan menggunakan teknik membentuk dan atau mencetak dengan alat acuan (Ela Nurlaela, 2010: 19).

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2011: 142) menyatakan bahwa bubur koran atau kertas merupakan bahan pembuatan karya seni yang berasal dari kertas atau koran bekas dan merupakan seni budaya khas Afrika Barat yang bertujuan meningkatkan kemampuan kreatifitas dan melatih originalitas dalam berkarya.

Kegiatan bermain yang menggunakan bubur kertas mempunyai beberapa manfaat seperti yang dikemukakan oleh Yahya yaitu menumbuhkan jiwa seni pada anak sejak dini, memanfaatkan barang-barang bekas, meningkatkan kreativitas anak sejak dini, memberikan rasa percaya diri dan kesenangan sekaligus mengajak anak untuk berfikir rasional, membangkitkan minat dan perhatian anak, meningkatkan rasa ingin tahu dan aktivitas belajar anak, memfasilitasi dan mengembangkan sikap tekun, terbuka, kritis, tanggung jawab, kerjasama dan mandiri, serta membantu anak agar mampu memecahkan masalah yang di temukan dalam kehidupan sehari-hari (Sejati, 2013: 10).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan hingga dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B1 TK Wulele Sanggula II UHO. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada 23 April 2018 hingga 7 Mei 2018 semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah guru sebagai peneliti dan anak didik pada kelompok B1 TK Wulele Sanggula II UHO yang berjumlah 16 anak didik yang terdiri atas 6 anak perempuan dan 10 anak laki-laki dengan usia 5-6 tahun.

Pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK Wulele Sanggula II UHO yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), **** = Berkembang Sangat Baik (BSB). Depdiknas, (2004: 26).

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Individual Dan Klasikal.

Individual	Klasikal	Kategori	Simbol
3,50 – 4,00	95% - 100%	BSB	****
2,50 – 3,49	85% -94%	BSH	***
1,50 – 2,49	75% -84%	MB	**
0,01–1,49	< 75%	BB	*

(Depdiknas, 2004: 26)

Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun indikator kinerja minimal 85% anak memperoleh nilai BSH dan BSB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai metode penelitian yang di gunakan oleh penulis dalam meneliti kemampuan serta perkembangan kreativitas mencetak anak menggunakan bahan dasar bubur kertas ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklus terdiri atas empat pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan menggunakan media untuk mencetak. Setiap pertemuan terdiri atas tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal, yaitu kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru sebelum masuk pada tema pembelajaran yang diawali kegiatan imtaq pagi dan membaca doa, motivasi anak didik serta memberikan apersepsi yang berhubungan dengan tema pembelajaran.

Kegiatan inti, yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan mencetak dengan menggunakan bubur kertas guna mengembangkan kreativitas anak. Guru mendemonstrasikan cara mencetak menggunakan cetakan dan bubur kertas aneka warna yang di sediakan, setelah itu guru membagi kelompok belajar sebagai cara guru untuk menjaga ketenangan dalam proses belajar anak di dalam kelas kemudian memberikan tugas pada setiap anak untuk mengambil alat dan bahan yang telah disiapkan sesuai tahapan yang disampaikan dan diperhatikan oleh guru.

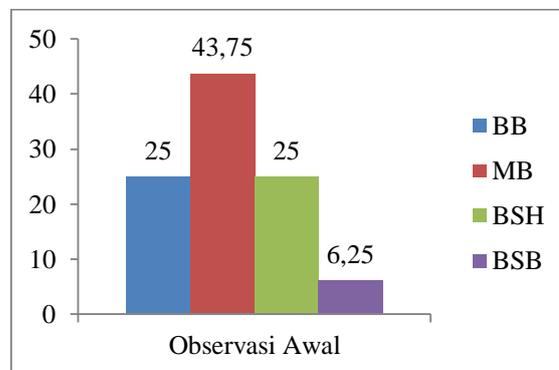
Pada kegiatan akhir, guru *me-review* kegiatan sebelumnya, agar anak didik mengingat kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan guru

kemudian memberikan kesimpulan dari hasil aktivitas belajar yang telah dilakukan secara sederhana.

Dalam melakukan penelitian, peneliti telah menyiapkan indikator kinerja yang menjadi acuan dalam pemberian nilai peningkatan kemampuan anak dalam mengembangkan kreativitas mencetaknya dengan rincian indikator sebagai berikut:

- a. Siklus I: a) Anak mampu menciptakan karya mencetak dengan menggunakan cetakan (bentuk huruf) yang di pilihkan; b) Anak mampu mencetak sederhana dengan menggunakan cetakan yang disediakan; c) Anak mampu mencetak sederhana menggunakan bubur kertas yang beraneka warna; d) Anak mampu mengkombinasikan warna-warna bubur kertas saat mencetak
- b. Siklus II: a) Anak mampu mencetak dari berbagai cetakan dengan rapi menggunakan bubur kertas; b) Anak mampu mencetak pada pola berupa gambar tanpa keluar garis gambar; c) Anak mampu mencetak sesuai kreasi sendiri dari warna bubur kertas yang pilihnya; d) Anak mampu menciptakan karya mencetak sesuai kreasi sendiri dengan menggunakan bubur kertas yang beraneka warna.

Hasil perolehan nilai dalam meningkatkan kreativitas mencetak menggunakan bubur kertas yang diperoleh dari nilai akhir observasi awal, maka perolehan nilai akhir masing-masing anak di TK Wulele Sanggula II UHO berada pada taraf kategori Mulai Berkembang (MB) atau bintang (**).yang diperoleh oleh 7 orang anak atau sebesar 43,75%, dengan kata lain sebagian besar anak belum mampu memenuhi target ketercapaian dalam indikator keberhasilan. Dari hasil tersebut dapat digambarkan pada histogram dibawah ini:



Gambar 1: Histogram perolehan nilai anak pada observasi awal

Berdasarkan data pada histogram tersebut dapat dikatakan sebagian besar anak didik belum mampu memenuhi target ketercapaian dalam kegiatan penilaian sehingga perlu diberikan bantuan secara langsung dan bimbingan menyeluruh pada kegiatan tersebut. Dengan demikian, peneliti merumuskan kembali bersama guru kelompok B1 menerapkan kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kreativitas mencetak menggunakan bubur kertas pada tindakan siklus I.

Tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 23 April 2018 dari pukul 07.00-11.15 di kelompok B1 TK Wulele Sanggula II UHO, dengan menggunakan tema alat komunikasi, tema spesifik laptop. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 16 anak. Pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran pada RPPH siklus I, yaitu: sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, kemudian aktivitas.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan upacara bendera yang dipimpin oleh kepala sekolah TK Wulele Sanggula II UHO. Saat berbaris, barisan anak didik dirapikan, anak didik menyanyikan lagu masuk kelas, kemudian anak mengucapkan salam dan masuk kelas secara berurut. Selanjutnya, anak didik duduk dengan rapi, absen pagi yang di rangkai dengan kegiatan menabung oleh anak, anak didik bernyanyi, imtak pagi, dan doa sebelum belajar. Pada kegiatan inti guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan yaitu tema alat komunikasi, sub tema alat komunikasi modern dan tema spesifik laptop. Guru telah menyiapkan cetakan bentuk laptop mainan dari kardus serta bubur kertas yang digunakan dalam kegiatan mencetak. Setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tema pada hari ini, guru mendemonstrasikan cara mencetak menggunakan alat dan bahan yang di sediakan kemudian guru membagi anak ke dalam 3 kelompok belajar yakni kelompok belajar di area seni, area bahasa, serta area sains dan juga membagi tugas pada masing-masing kelompok belajar yakni pada area seni anak melakukan kegiatan mencetak bentuk laptop mainan menggunakan bubur kertas, kemudian pada area bahasa anak menulis nama di laptop dengan di bimbing oleh guru dan di area sains anak melakukan pencampuran warna yang akan di

lakukan secara bergiliran oleh masing-masing kelompok. Penyelesaian tugas tersebut di lakukan oleh anak secara individu pada setiap kelompok area yang di tunjukkan, kemudian anak berpindah kelompok area jika anak tersebut telah menyelesaikan tugasnya pada kelompok area sebelumnya.

Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 24 April 2018 dari pukul 07.00-11.15 dengan menggunakan tema alat komunikasi dan subtema alat komunikasi moderen, tema spesifik televisi. Jumlah anak didik yang mengikuti pembelajaran sebanyak 16 anak didik.

Pada kegiatan inti guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang dibawakan yaitu tema alat komunikasi, subtema alat komunikasi moderen dan tema spesifik televisi, setelah itu guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tema hari ini. Guru telah menyiapkan beberapa tempat bubur kertas yang beraneka warna serata beberapa bentuk cetakan pola huruf penyusun kata televisi. Guru mendemonstrasikan cara mencetak pada pola cetakan yang di sediakan dengan menggunakan bubur kertas. Guru membagi kelompok untuk mempermudah berjalannya proses belajar anak, yaitu pada area seni area bahasa, dan area balok. Pada area bahasa, guru mempersilahkan anak untuk memilih sendiri cetakan pola huruf dan warna bubur kertas yang di sukainya untuk lebih awal di gunakan dalam kegiatan mencetak tersebut, setelah itu guru memilhkan cetakan huruf dan menugaskan anak mencetak pada pola cetakan yang di pilihkan. Pada area seni anak bermain plastisin dan pada area balok anak menyusun balok hingga berbentuk seperti televisi.

Tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 25 April 2018 dari pukul 07.00-11.15 dengan menggunakan tema alat komunikasi dan subtema alat komunikasi moderen, tema spesifik laptop. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 16 anak didik. Proses pembelajaran pertemuan tiga mengulang tema spesifik dari pertemuan satu dengan kegiatan yang berbeda yaitu mencetak pada cetakan bentuk huruf dan cetakan bentuk huruf yang berupa tulisan di atas kertas.

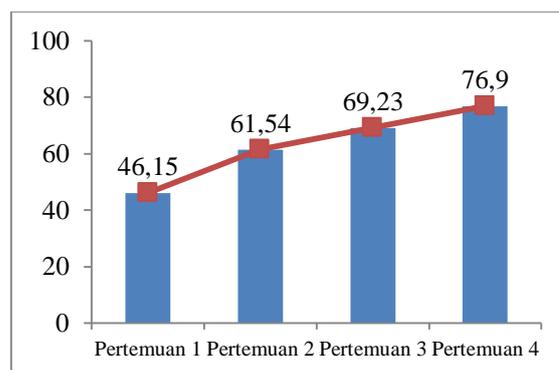
Pada kegiatan inti, pembelajaran dimulai dengan penjelasan terlebih dahulu oleh guru tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Setelah guru memberi penjelasan tentang tema pelajaran, guru mendemonstrasikan cara mencetak menggunakan alat dan bahan yang disediakan guna meningkatkan kreativitas anak.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh anak setelah pembagian kelompok belajar yaitu mencetak dari cetakan bentuk huruf yang di sediakan dan bubur kertas aneka warna yang di sediakan dengan indikator penilaian yang sama dengan pertemuan sebelumnya pada kelompok area bahasa, bermain balok pada area balok dan menjumlah pada area matematika .

Tindakan siklus I pertemuan IV dilaksanakan pada hari Kamis, 26 April 2018 dari pukul 07.00-11.15 dengan menggunakan tema alat komunikasi dan subtema alat komunikasi moderen, tema spesifik HP. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 16 anak didik. Proses pembelajaran pertemuan empat di rangkaiakan dengan kegiatan latihan oleh anak-anak dalam mempersiapkan kegiatan akhir semester.

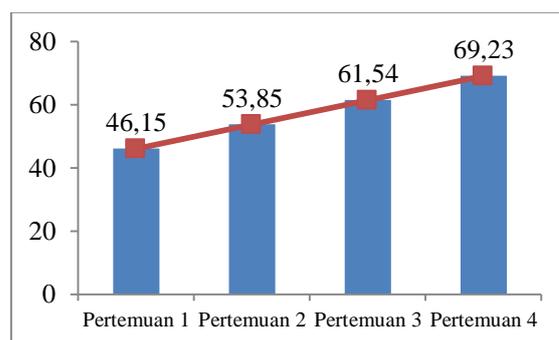
Pada kegiatan inti, pembelajaran dimulai dengan penjelasan terlebih dahulu oleh guru tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Setelah guru memberi penjelasan tentang tema pelajaran, guru mendemonstrasikan cara mencetak menggunakan cetakan bentuk persegi panjang dan bubur kertas aneka warna yang disediakan guna meningkatkan kreativitas mencetak anak. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh anak setelah pembagian kelompok menjadi 2 kelompok belajar yaitu mencetak menggunakan cetakan bentuk persegi panjang kecil dan bubur kertas aneka warna yang di sediakan pada kelompok pertama. Anak di beri kebebasan mencetak bentuk HP dari warna bubur kertas dan mengkreasikan hasil cetakannya hingga bentuknya mirip HP mainan. Pada kelompok ke dua, anak mengikuti latihan yang di bimbing oleh guru kelas sesuai tugasnya masing-masing sebagai persiapan kegiatan akhir semester. Setelah anak selesai berlatih, anak tersebut melakukan kegiatan mencetak menggunakan bubur kertas dan cetakan yang di sediakan. Adapun indikator penilaiannya sama dengan pertemuan sebelumnya.

Siklus I pertemuan I skor yang dicapai guru dari 13 aspek adalah 46,15% (6 aspek), kemudian pada pertemuan II skor yang dicapai guru adalah 61,54% (8 aspek), selanjutnya pada pertemuan III skor yang dicapai guru adalah 69,23% (9 aspek), dan pada pertemuan IV skor yang dicapai guru adalah 76,9% (10 aspek). Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil observasi terhadap anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 13 aspek yaitu pada pertemuan I sebanyak 6 aspek (46,15%), pertemuan II sebanyak 7 aspek (53,85%), pertemuan III sebanyak 8 aspek (61,54%), dan pada pertemuan IV sebanyak 9 aspek (69,23%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:

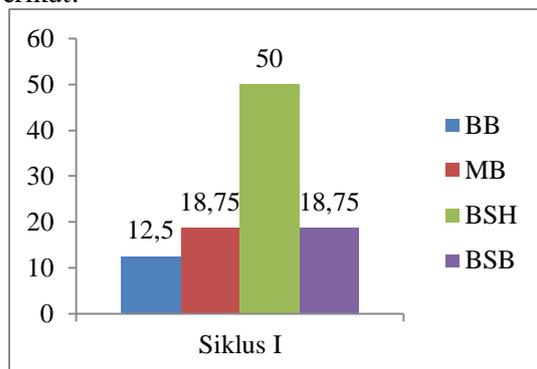


Gambar 3: Histogram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I

Meningkatkan kreativitas mencetak dari bubur kertas di kelompok B1 TK Wulele Sanggula II UHO secara klasikal pada siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 68,75% yang tercapai dari 16 orang anak didik, dimana 3 orang anak memperoleh nilai (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 18,75% dan 8 orang anak memperoleh nilai (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 50%. Hal ini akan dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak didik mencapai tingkat perolehan nilai keberhasilan sebesar 85% anak memperoleh nilai BSH dan BSB

Tindakan siklus I yang dilaksanakan hanya mencapai perolehan nilai sebesar 68,75%, dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum

terselesaikan dan hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4. Histogram Hasil Analisis Perolehan Nilai Anak pada Siklus I

Hasil refleksi dengan observer masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus II. Beberapa hal yang harus diperbaiki adalah guru masih kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, masih kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan hari ini, guru masih kurang mampu dalam menyampaikan kesimpulan pada saat setelah kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan kognitif anak belum optimal dan dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 30 April 2018 dari pukul 07.00-11.15 dengan tema alat komunikasi subtema alat komunikasi tradisional tema spesifik kantong. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 16 anak.

Pada kegiatan inti guru bercerita terlebih dahulu tentang tema yang diajarkan yaitu tema alat komunikasi, subtema alat komunikasi tradisional dan tema spesifik kantong, setelah itu guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan diberikan sesuai dengan tema yang dilakukan hari. Guru telah menyiapkan beberapa wadah bubur kertas yang beraneka warna dan mendemonstrasikan cara mencetak dari bubur kertas menggunakan cetakan yang berupa gambar di atas kertas. Guru membagi kelompok belajar ke dalam 3 kelompok belajar yaitu menulis kata pada area bahasa, bermain balok pada area balok, dan mencetak menggunakan bubur kertas pada pola gambar kantong di area seni. Ketika anak melakukan kegiatan mencetak, guru meminta anak untuk menyebutkan kembali warna-warna bubur kertas yang digunakan pada kegiatan mencetak dan

anak mampu mengkombinasikan warna dalam kegiatan mencetak seperti pada siklus I.

Tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Mei 2018 dari pukul 07.00-11.15 dengan menggunakan tema alat komunikasi dan sub tema alat komunikasi tradisional, tema spesifik surat. Jumlah anak didik yang mengikuti pembelajaran sebanyak 16 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak didik sama dengan indikator pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Guru mendemonstrasikan cara mencetak menggunakan bubur kertas yang beraneka warna, kemudian membagi kelompok belajar menjadi dua kelompok yaitu mengikuti latihan dan melakukan kegiatan mencetak. Anak melakukan kegiatan mencetak setelah selesai latihan, begitu pula sebaliknya pada anak yang mengikuti kegiatan mencetak.

Tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Mei 2018 dari pukul 07.00-11.15 dengan menggunakan tema alat komunikasi dan subtema alat komunikasi tradisional, tema spesifik bel. Jumlah anak didik yang mengikuti pembelajaran sebanyak 16 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak sama dengan indikator pada pertemuan sebelumnya.

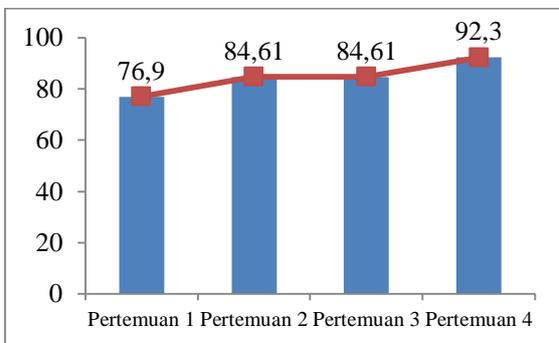
Proses pembelajaran pada kegiatan inti diawali dengan penjelasan mengenai tema pelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan anak. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru mendemonstrasikan cara mencetak kemudian memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan mengajarkan anak tentang mencetak dari bubur kertas. Guru membagi anak didik ke dalam 2 kelompok belajar yaitu yang mengikuti latihan dan yang mencetak bentuk bel menggunakan bubur kertas aneka warna di atas pola cetakan yang berupa gambar bel pada area seni.

Tindakan siklus II pertemuan IV dilaksanakan pada hari Senin, 7 Mei 2018 dari pukul 07.00-11.15 dengan menggunakan tema alat komunikasi dan subtema alat komunikasi tradisional, tema spesifik jidor. Jumlah anak didik yang mengikuti pembelajaran sebanyak 16 anak.

Proses pembelajaran pada kegiatan inti diawali dengan penjelasan mengenai tema pelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan anak. Guru mendemonstrasikan cara mencetak kemudian memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan

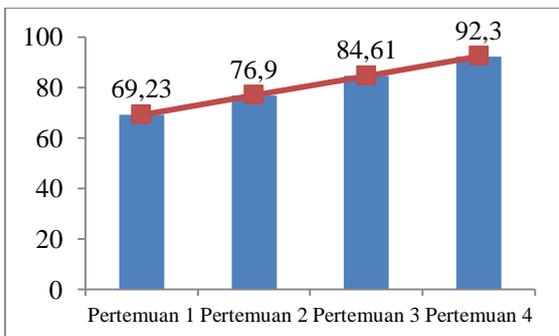
mengajarkan anak tentang mencetak dari bubuk kertas. Guru membagi anak didik ke dalam 2 kelompok belajar yaitu yang mengikuti latihan dan yang mencetak bentuk jidor menggunakan bubuk kertas aneka warna di atas pola cetakan yang berupa gambar jidor pada area seni. Anak diberi kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan warna bubuk kertas saat mencetak.

Siklus II pertemuan I skor yang dicapai guru dari 13 aspek adalah 76.90% (10 aspek), kemudian pada pertemuan II skor yang dicapai guru adalah 84,61% (11 aspek), selanjutnya pada pertemuan III skor yang dicapai guru adalah 84,61% (11 aspek), dan pada pertemuan IV skor yang dicapai guru adalah 92.3% (12 aspek). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



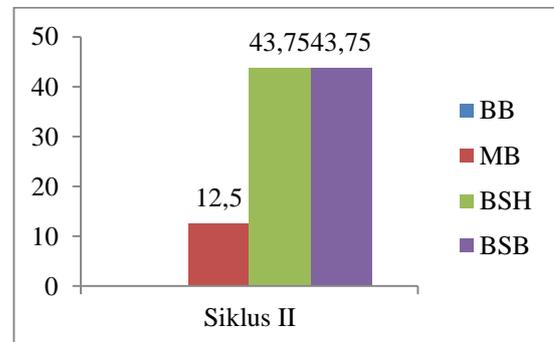
Gambar 5. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Analisis hasil observasi anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus II sebanyak 13 aspek diamati yaitu pada pertemuan I sebanyak 9 aspek (69,23%), pertemuan II sebanyak 10 aspek (76,90%), pertemuan III sebanyak 11 aspek (84,61%), dan pada pertemuan IV sebanyak 12 aspek (92.30%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 6. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus II

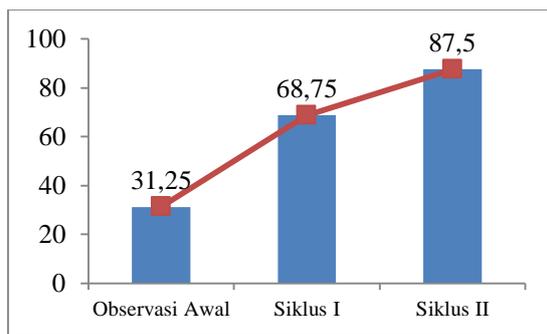
Perolehan nilai anak didik dalam meningkatkan kreativitas mencetak menggunakan bahan dasar bubuk kertas di kelompok B1 TK Wulele Sanggula II UHO mengalami peningkatan, tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 87,50%. Anak didik yang memperoleh nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu sebanyak 7 orang anak didik dengan persentase 43.75%, nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 7 orang anak didik dengan persentase 43,75%, untuk yang memperoleh nilai bintang dua (**) atau Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 2 orang anak didik dengan persentase 12.50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 7. Histogram Hasil Analisis Perolehan Nilai Anak pada Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II kreativitas mencetak anak menggunakan bubuk kertas sudah sesuai dengan target dalam penelitian sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan, yaitu telah mencapai 85% anak memperoleh nilai BSH dan BSB. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kreativitas mencetak anak pada siklus II sudah meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kegiatan siklus I sampai pada siklus II terjadi peningkatan kreativitas mencetak menggunakan bubuk kertas yang mencapai kategori BSB (****) dan BSH (***) pada anak kelompok B1 di TK Wulele Sanggula II UHO. Hasil persentase keberhasilan klasikal pada observasi awal yaitu 31,25% (5 anak dari 16 anak didik) setelah pelaksanaan siklus I persentase keberhasilan klasikal meningkat menjadi 68,75% (11 anak dari 16 anak didik) dan siklus II persentase keberhasilan klasikal meningkat lagi menjadi 87,50% (14 anak dari 16 anak didik).



Gambar 8: Histogram Hasil Persentase Keberhasilan Klasikal Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II

Kegiatan penelitian memperoleh data hasil sebagaimana dideksripsikan pada histogram diatas, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas mencetak menggunakan bubur kertas, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru pada setiap pertemuan siklus I dan II. Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 68.75% dibandingkan pada tahap observasi awal/prasiklus penelitian hanya mencapai 31.25% akhirnya guru kembali mengadakan refleksi tentang kreativitas mencetak dari bubur kertas, sehingga pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 87.50% yang menunjukan hasil lebih baik dari sebelumnya. Karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 85% anak memperoleh nilai BSH dan BSB maka peneliti dan guru Kelompok B1 sepakat untuk tidak melanjutkan pada tahap siklus selanjutnya, dengan kata lain penelitian ini dapat dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kolompok B TK Wulele Sanggula II UHO selama dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan melalaui kegiatan mencetak menggunakan bubur kertas. Hal ini dapat terlihat oleh kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak dari bubur kertas pada saat hasil observasi awal sebelum tindakan, yang tercapai hanya sebesar 31.25%, pada siklus I meningkat menjadi 68.75% dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 87.50%, serta berdasarkan hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus I memperoleh persentase sebesar 76,9% dan pada siklus II

meningkat menjadi 92,3%. Sedangkan hasil observasi aktivitas anak pada pelaksanaan siklus I, memperoleh persentase sebesar 69,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,3%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi anak didik diharapkan melatih ketepatan, kecermatan, keketuran pergelangan tangan, keterampilan jari, koordinasi mata dan tangan serta imajinasi.
2. Bagi Guru diharapkan menjadi tambahan pengetahuan keprofesional yang selalu dituntut untuk melakukan upaya inovasi sebagai implemmentasi atas teori dan media pembelajaran bagi anak usia dini di TK. Selain itu, sebagai bahan ajar yang dapat dikembangkan dan dipakai dalam kegiatan belajar sambil bermain anak didik, terutama dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.
3. Bagi Sekolah diharapkan adanya media yang lebih lengkap dan bervariasi dalam meningkatkan kreativitas mencetak anak dengan menggunakan bubur kertas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi pemerhati pendidikan dalam melakukan penelitian mengenai peningkatan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pedoman Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003*. [Online]. Tersedia: <http://tahujegrot.blogspot.com>. [1 November 2017].
- Ela Nurlaela., dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Tangerang Selatan: Prima Duta Nusantara.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. *Pengembangan Imajinasi Dan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muninggar, Bernadeto R. 2014. *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi*

Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman.
Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sejati, Nunik Wiji. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bentuk Menggunakan Bubur Kertas di Taman Kanak-kanak Al-Quran Amal Saleh Padang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume I Nomor 1.

Sukardi, S., dkk. 2010. *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kraktivitas pada Anak Usia Taman Kanak-kank*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Offset.